

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi adalah sebagai bahan minuman sudah tidak asing lagi buat kita. Aromanya yang harum, rasanya yang khas, nikmat, serta khasiatnya yang dapat memberikan rangsangan penyegaran badan membuat kopi disukai oleh banyak orang. Kopi (*coffee spp*) adalah spesies tanaman berbentuk pohon yang termasuk dalam famili *rubiaceae* dan ganus *coffee*. Tanaman ini tumbuhnya tegak, bercabang, dan bila dibiarkan tumbuh dapat mencapai tinggi 12 m. Daunnya bulat telur dengan ujung agak runcing (Najati dan Danarti, 1990:7).

Kopi di dunia ini dapat beberapa jenis. Di Indonesia yang banyak dibudidayakan adalah kopi robusta dan kopi arabika. Kopi arabika berasal dari Ethiopia dan Albessina. Golongan ini merupakan yang pertama kali di kenal dan dibudidayakan oleh manusia. Kopi robusta berasal dari Kongo dan masuk ke Indonesia pada tahun 1900. Karena mempunyai sifat yang lebih unggul, kopi ini sangat cepat berkembang.

Bagi petani, kopi bukan hanya sekedar minuman segar dan berkhasiat, tetapi juga mempunyai arti ekonomi yang cukup penting. Sejak puluhan tahun yang lalu kopi telah menjadi sumber nafkah bagi banyak petani. Tanpa pemeliharaan yang khusus pun tanaman kopi sudah bisa memberikan hasil yang cukup lumayan untuk menambah penghasilan.

Banyaknya peminat dan permintaan pasar untuk kopi menyebabkan kebutuhan energi dalam pengolahan kopi menjadi besar, sehingga perlu diperhatikan penggunaan energi dalam pengolahan kopi agar tidak terjadi kerugian dalam produksi. Energi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan kegiatan pengolahan pasca panen kopi. Pada sistem pengolahan pasca panen kopi, energi yang dibutuhkan adalah energi manusia, energi listrik dan energi bahan bakar. Analisis energi merupakan bentuk analisa energi untuk menghitung jumlah energi yang digunakan dalam setiap tahap didalam suatu

Secara keseluruhan (abdullah,1998 dalam Mutiara, 2003). Analisis energi bertujuan untuk mengetahui neraca penggunaan energi, efisiensi konversi energi, konsumsi energi spesifik dan sumber pemborosan energi (sholahudin, 1999 dalam Mutiara, 2003).

Dengan analisis energi diharapkan akan memberikan gambaran konsumsi energi yang dapat memberikan perbaikan perencanaan proses produksi selanjutnya di pabrik kopi slencak kabupaten bondowoso. Hal ini yang mendasari penulis untuk membuat tugas akhir dengan judul, Analisis Kebutuhan Energi Pengolahan Kopi Tipe Basah di Pabrik Kopi Slencak Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian dengan judul Analisis Kebutuhan Energi pada Proses Pengolahan kopi Tipe Basah Di Pabrik Kopi Slencak Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso adalah :

1. Berapa kebutuhan energi pada proses panen sampai pengemasan?
2. Berapa konsumsi energi manusia ?
3. Berapa konsumsi energi bahan bakar ?
4. Berapa konsumsi energi listrik?
5. Berapa total konsumsi energi pada pengolahan kopi?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian dengan judul Analisis Kebutuhan Energi pada Proses Pengolahan kopi Tipe Basah Di Pabrik Kopi Slencak Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso adalah :

1. Menghitung konsumsi energi pada proses panen sampai pengemasan.
2. Menghitung konsumsi energi manusia.
3. Menghitung konsumsi energi bahan bakar.
4. Menghitung konsumsi energi listrik.
5. Menghitung total konsumsi energi pada pengolahan kopi.

1.4 Manfaat

Memberikan perbaikan perencanaan proses produksi sebelumnya dan memberikan informasi pengambilan keputusan untuk proses produksi selanjutnya.